

PROYEKSI AKUNTABILITAS KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI SWASTA

Ade Widiyanti

email: ade.widiyanti@feb.unila.ac.id,

Akuntansi, Universitas Lampung

Jl.Prof.Dr.Ir.Sumantri Brojonegoro, No.1,Gedung Meneng, Rajabasa, Bandarlampung

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of the implementation of the internal quality assurance system, the implementation of the accounting information system and the commitment of the foundation leadership to financial management accountability and its implications for the performance of the tridharma of private universities. The object of research is private universities under the Regional IV Higher Education Service Institute for West Java and Banten (LLDikti IV). The sample used in the study was 219 universities. The data was obtained by distributing questionnaires to the respondents, namely the leaders of private universities in the LLDikti IV area. Data were analyzed using structural equation modeling (SEM). There is no significant effect between the implementation of the internal quality assurance system and financial management accountability (2) there is a positive and significant effect between the implementation of the internal quality assurance system and the performance of the higher education tridharma (3) there is a positive and significant effect between the implementation of the accounting information system and financial management accountability (4) there is no significant effect between the implementation of the accounting information system and the performance of the higher education tridharma (5) there is no significant effect between the commitment of the foundation leadership and financial management accountability (6) there is a positive and significant effect between the commitment of the foundation leadership and the performance of the higher education tridharma (7) there is a positive and significant effect between financial management accountability and the performance of higher education tridharma.

Keywords: Higher education, internal quality assurance system, SIA, accountability, college performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem penjaminan mutu internal, penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen pimpinan yayasan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan serta implikasinya terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi swasta. Objek penelitian adalah Perguruan Tinggi Swasta yang berada di bawah Lembaga Layanan Perguruan Tinggi Regional IV Jawa Barat dan Banten (LLDikti IV). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 219 perguruan tinggi. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pimpinan PTS yang ada di wilayah LLDikti IV. Data dianalisis dengan menggunakan structural equation modeling (SEM). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan kinerja tridharma perguruan tinggi (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kinerja tridharma perguruan tinggi (5) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen pimpinan yayasan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (6) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen pimpinan yayasan dengan kinerja tridharma perguruan tinggi (7) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan kinerja perguruan tinggi tridharma perguruan tinggi.

Kata kunci: Perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu internal, SIA, akuntabilitas, kinerja perguruan tinggi

1. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional di Indonesia menetapkan bahwa jenjang pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu: dasar, menengah, dan tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan tinggi terdiri dari beberapa

jenjang, yaitu: diploma, sarjana, magister, doktor, profesional dan spesialis. Pendidikan tinggi dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja pendidikan tinggi. Peningkatan kinerja pendidikan tinggi diupayakan dengan menyusun regulasi atas penjaminan mutu pendidikan tinggi. Pasal 52 ayat 1 Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi

mengemukakan bahwa penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan tinggi yang bermutu diperoleh dengan cara yang sistematis, terencana dengan baik serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kualitas pendidikan tinggi yang menggambarkan capaian kinerja perguruan tinggi di Indonesia dapat dilihat dari hasil akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Berdasarkan data yang diperoleh dari Lembaga Layanan Dikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten pada tahun 2018, dari 480 (empat ratus delapan puluh) perguruan tinggi swasta, yang telah terakreditasi (A, B dan C) sebanyak 145 (30,21%), sedangkan 335 perguruan tinggi swasta (69,79%) belum terakreditasi (<https://sisinfo.kopertis4.or.id/rekap>). Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa kinerja perguruan tinggi swasta yang berada di Lembaga Layanan Dikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten masih cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya jumlah perguruan tinggi yang belum terakreditasi (69,79%).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dan kinerja pengelolaan keuangan terhadap kinerja perguruan tinggi swasta di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta adalah penerapan sistem penjaminan mutu internal, penerapan sistem informasi akuntansi dan komitmen pimpinan yayasan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas dan pengaruhnya terhadap kinerja telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Paper ini disusun menjadi 5 bagian. Bagian pertama adalah latar belakang penelitian. Bagian kedua mengulas kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga memberikan penjelasan tentang data dan metodologi. Bagian keempat menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian terakhir menyajikan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian.

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

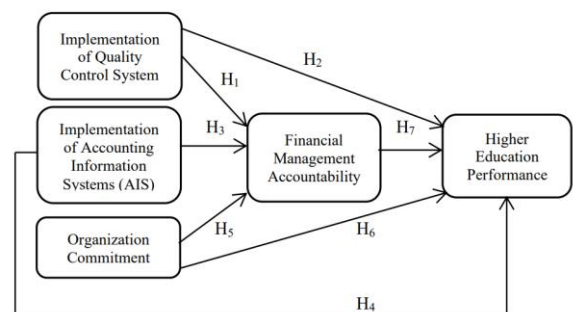
Penelitian ini fokus pada pengaruh implementasi sistem penjaminan mutu internal, implementasi sistem informasi akuntansi dan komitmen pimpinan yayasan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan serta implikasinya terhadap kinerja perguruan tinggi swasta. Dalam menguji variabel-variabel penelitian tersebut, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan pada literatur dan hasil penelitian yang relevan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi. Hubungan keagenan pada perguruan tinggi swasta tercermin dari terpisahnya fungsi kepemilikan dan pengelola perguruan tinggi. Pengurus yayasan bertindak selaku prinsipal yang merepresentasikan pemilik perguruan tinggi, dan disisi lain pengelola perguruan tinggi bertindak selaku agen yang bertugas untuk mengelola dan bertanggungjawabkan kinerja

perguruan tinggi kepada pengurus yayasan. Proses interaksi antara pengurus yayasan dan pengelola perguruan tinggi berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik tersebut terjadi karena pengelola perguruan tinggi bertindak tidak sesuai dengan harapan pengurus yayasan.

Upaya pengurangan konflik keagenan di lembaga pendidikan dilakukan dalam 2 (dua) aspek, yaitu: (1) aspek keuangan; dan (2) aspek manajemen pendidikan tinggi. Dalam aspek keuangan, auditor eksternal mengaudit laporan keuangan. Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa pengelola universitas telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku dan tidak ada salah saji material. Selanjutnya aspek pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan dengan akreditasi perguruan tinggi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Akreditasi berfungsi untuk memastikan bahwa pengelolaan perguruan tinggi telah memenuhi standar pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Audit laporan keuangan dan akreditasi merupakan mekanisme yang dilakukan oleh pihak ketiga dalam upaya mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara pengurus yayasan dengan pengurus universitas. Selanjutnya, proses audit laporan keuangan dan akreditasi universitas menunjukkan akuntabilitas yang dilakukan oleh pengelola perguruan tinggi kepada manajemen yayasan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan perguruan tinggi (keuangan dan manajerial).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi yakni sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem informasi akuntansi (SIA) serta komitmen pimpinan yayasan (KPY). Faktor-faktor tersebut diduga berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh pengelola perguruan tinggi yang pada akhirnya berimplikasi pada meningkatkan kinerja perguruan tinggi swasta. Gambar 1 menunjukkan kerangka penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Implementasi pengendalian internal (*Internal Control*) dalam lembaga pendidikan tinggi direpresentasikan dalam bentuk penjaminan mutu pendidikan tinggi. Pasal 52 ayat 1 Undang-undang

nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi mengemukakan pengertian penjaminan mutu pendidikan tinggi sebagai kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi mutu pendidikan tinggi, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikan tinggi.

Sistem pengendalian internal yang baik merupakan suatu cara untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas serta mencegah kecurangan dan penyimpangan dalam alokasi dan pencairan dana publik di tingkat pemerintah daerah. Semakin baik sistem pengendalian internal maka organisasi akan diuntungkan, pembiayaan yang buruk akan dapat dicegah, organisasi juga dapat bekerja secara efektif serta dapat mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dalam operasinya (Pathak, 2005 dan Wardiwiyono, 2012).

Sistem Pengendalian Internal memiliki peran yang besar dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan. Bianchi (2010) mengemukakan bahwa pengendalian internal berperan dalam mendukung berjalannya proses dalam mendorong akuntabilitas pengambilan keputusan. Sedangkan Altamuro dan Beatty (2010), Indriasih dan Koeswayo (2015) serta Kewo (2017) mengemukakan bahwa peningkatan monitoring dan laporan pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Aramide dan Bashir (2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses bagaimana aktivitas operasi organisasi diatur dengan efektif dan efisien, akuntabilitas keuangan dapat diandalkan, serta dipatuhinya ketentuan dan peraturan yang berlaku. Hasil temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan pada dewan pemerintah daerah di Nigeria. Berdasarkan hasil temuan tersebut, Aramide dan Bashir (2015) merekomendasikan kepada otoritas pemerintah lokal untuk meningkatkan terciptanya sistem pengendalian internal yang efektif dan diberlakukan di pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Widyarningsih (2015) melakukan penelitian tentang akuntabilitas keuangan sekolah yang dipengaruhi oleh komponen pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian dan pengawasan, secara parsial mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Sedangkan informasi, penilaian risiko, dan komunikasi tidak mempengaruhi akuntabilitas keuangan. Secara simultan, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan pengawasan mempengaruhi secara signifikan akuntabilitas keuangan.

Sistem pengendalian internal termasuk audit internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan kinerja keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam meningkatkan akuntabilitas penyedia informasi dalam suatu organisasi (Jensen, 2000). Oleh

karena itu pengendalian internal memiliki tujuan yang lebih luas sehingga permasalahan organisasi yang terkait dengan pendapatan yang lebih rendah, pengungkapan kelemahan material serta kecurangan, manajemen laba dinilai secara independen dalam kaitannya dengan kualitas kinerja manajerial atas tanggung jawab yang telah diberikan.

Al Thuneibat, Al Rehaily and Basodan (2015) mengemukakan bahwa seluruh dimensi pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengendalian prosedur serta pemantauan) menunjukkan hubungan positif dengan seluruh ukuran profitabilitas. Adapun Awdat (2015) serta Tuan dan Hung (2015) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan implementasi pengendalian intern dan merefleksikan peningkatan kinerja keuangan pada bank komersial. Dengan demikian, pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja bank komersial.

Dalam konteks entitas publik, Kinyua (2016) menemukan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh pengendalian intern. Temuan ini menunjukkan dewan direksi dan komite melakukan pengawasan terhadap audit internal untuk memastikan bahwa sistem pelaporan keuangan dapat diandalkan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa fungsi audit intern memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan Youngming dan Yini (2017) mengemukakan bahwa interaksi antara pemegang saham dengan internal control menunjukkan hubungan positif, demikian pula antara pemerintah dengan internal kontrol, dan keduanya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta

H₂: Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi swasta

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Akuntabilitas keuangan menghendaki entitas untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan produk akhir suatu sistem akuntansi. Carnegie (2005) mengemukakan bahwa akuntansi secara konvensional dibentuk dan diimplementasikan sebagai disiplin ilmu yang bersifat kuantitatif yang menekankan penggunaan nilai mata uang. Laporan keuangan sebagai produk akhir sistem akuntansi memberikan informasi kepada pengguna atas sumber daya yang telah digunakan dan direpresentasikan dalam terminologi keuangan. Dalam konteks sumber daya non keuangan yang harus dinilai secara moneter untuk tujuan pelaporan keuangan, reformasi yang dilakukan tidak dapat mencapai tujuan akuntabilitas sektor publik.

Dalam konteks organisasi sektor publik, Zeyn (2011) mengemukakan bahwa standar akuntansi dan pelaksanaan *good governance* berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini berarti bahwa kualitas laporan keuangan dan kinerja personal berkaitan dengan akuntabilitas keuangan, sehingga penggunaan standar akuntansi dalam pelaporan keuangan mutlak dilakukan. Sedangkan Maggina (2011) mengemukakan bahwa pelaporan keuangan sektor publik telah direstrukturisasi dengan laporan keuangan yang dikembangkan sesuai dengan yang ada di sektor privat. Dengan menggunakan asumsi dan prinsip akuntansi, maka catatan terperinci atas informasi keuangan akan berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan. Adapun Altawalbeh, Hashem dan Alduneibat (2017) serta Uyar, Gungormus dan Kuzey (2017) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas yang merupakan salah satu dari komponen *good governance*.

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan prosedur pencatatan transaksi yang menghasilkan informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan yakni akurat, handal dan tepat waktu. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi dilihat dari kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem informasi. Hal ini menunjukkan apabila dalam suatu organisasi pengguna semakin mahir maka penerapan sistem informasi akuntansi akan efektif dan kinerja individual akan mengalami peningkatan. (Sari, 2009).

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja entitas dilakukan oleh Grande, Estébanez dan Colomina (2011) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi memperoleh tingkat pengembalian rata-rata lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh entitas untuk menerapkan, berinvestasi dan meningkatkan sistem informasi akuntansi berkaitan dengan hasil ekonomi dan keuangan yang diperoleh.

Sedangkan Al Dmour, Al Fawaz, Al Dmour dan Allozi (2017) mengemukakan bahwa perusahaan hendaknya mengintegrasikan sistem IT dengan strategi *Knowledge Management* (KM) dalam rangka bertahan dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, sehingga dapat mengakselerasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis.

Sedangkan dalam pencapaian keuntungan dalam persaingan (*competitive advantage*), Murungi dan Kayigamba (2015) mengemukakan bahwa informasi keuangan suatu entitas akan tersedia tepat waktu, efisien dan efektif dengan menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi melayani tujuan pemberian informasi tentang sumber daya ekonomi entitas, klaim terhadap sumber daya tersebut, ekuitas pemilik, dan perubahan dalam sumber daya dan klaim. Perangkat lunak akuntansi memungkinkan

pembuatan laporan keuangan yang tepat waktu dan lebih cepat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta.

H₄: Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi swasta.

Komitmen Pimpinan Yayasan

Komitmen organisasional merupakan sebuah kondisi psikologis yang ditandai adanya hubungan antara organisasi dengan karyawannya atau implikasinya yang memberi pengaruh apakah karyawan tetap akan berada dalam organisasi atau tidak, yang teridentifikasi dalam 3 (tiga) komponen, yakni afektif, komitmen kontinyu dan komitmen normatif (Zurnali, 2010).

Fettry (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen etika bisnis dengan kualitas laporan keuangan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, budaya, kepemimpinan yang etis, saluran komunikasi yang terbuka dan pelatihan etika dipandang sebagai sesuatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, Agyemang, O'Dwyer, Unerman dan Awumbila (2017) mengemukakan bahwa para pekerja lapangan mendambakan pembicaraan mengenai akuntabilitas, di mana mereka memiliki suara dalam pengembangan akuntabilitas kepada manajemen level yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi rasa tanggung jawab mereka. Sedangkan Tong (2018) menyatakan bahwa tingkat komitmen manajer terhadap organisasinya memiliki efek positif tidak langsung pada akuntabilitas.

Dalam konteks komitmen pegawai privat, Johari, Alam dan Said (2018) mengemukakan bahwa walaupun secara keseluruhan menunjukkan bahwa pegawai memiliki komitmen, namun apabila dirinci lebih lanjut kelompok pegawai dalam skema keuangan memperoleh nilai komitmen yang tinggi, sedangkan kelompok pegawai dalam skema akuntansi dan audit memperoleh nilai komitmen yang rendah.

Komitmen organisasi berupa keinginan kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi tertentu, berusaha keras untuk memenuhi keinginan organisasi, dan memiliki keyakinan terhadap nilai dan tujuan organisasi. Dapat juga dikatakan bahwa komitmen organisasi adalah sikap yang merefleksikan loyalitas para karyawan terhadap organisasi dan menunjukkan proses berkelanjutan dari anggota organisasi untuk mengekspresikan perhatian untuk organisasi, keberhasilan serta menuju pada kemajuan yang berkelanjutan. (Luthans, 2006).

Penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja dilakukan oleh Khan, Ziauddin, Jam dan Ramay (2010) serta Akhtar, Durrani

dan Hassan (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja pegawai. Sedangkan Atmojo (2012) mengemukakan bahwa kepuasan kerja dan komitmen organisasi dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan transformasional. Kepuasan kerja dan komitmen organisasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian mengenai peranan CEO dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui komitmen organisasi dilakukan oleh Chardwick, Super dan Kwon (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penekanan Chief Executive Organization (CEO) pada Human Resources Management (HRM) strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui sistem SDM berbasis komitmen. Pradhan dan Pradhan (2015) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap komitmen organisasi afektif dan kinerja kontekstual. Sedangkan komitmen organisasi afektif juga memiliki hubungan positif dengan kinerja kontekstual. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasi, komitmen organisasi afektif dan kinerja kontekstual.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi swasta.

H₆: Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi swasta

Kinerja Perguruan Tinggi Swasta

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai hubungan antara pihak pemegang kendali yang mengatur entitas dengan pihak pemilik kekuatan formal terhadap pengendali tersebut, sehingga dibutuhkan pihak lain yang *accountable* yang dapat memberikan penjelasan yang tepat akan seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan penjelasan atas hasil usaha yang diperoleh dari pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan tertentu.

Penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja lembaga pendidikan dan organisasi publik dilakukan oleh Hanusek dan Raymond (2005) yang mengemukakan bahwa hasil yang paling penting adalah akuntabilitas itu penting bagi siswa di Amerika Serikat. Efek positif dari akuntabilitas ini berlaku pada serangkaian alternatif model pencapaian pendidikan dasar. Namun, dampaknya hanya berlaku bagi negara yang melampirkan konsekuensi terhadap kinerja. Negara-negara yang hanya memberikan informasi melalui kartu laporan tanpa melampirkan konsekuensi terhadap kinerja tidak mendapatkan dampak yang jauh lebih besar daripada mereka yang tidak memiliki akuntabilitas.

Sedangkan Harrison, Rouse dan Villiers (2012) mengemukakan bahwa penekanan atas pengukuran

kinerja sebagai bagian dari pemenuhan akuntabilitas secara umum bagi organisasi sektor merupakan hal yang sangat penting. Hal yang mendasari permasalahan dalam akuntabilitas adalah perolehan data, pengukuran struktur organisasi dan hubungan didalam struktur tersebut, ketepatan konten dan format laporan.

Adapun Hazmi, et. al. (2012) mengemukakan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh akuntabilitas publik dan kejelasan sasaran anggaran yang belum dilakukan sepenuhnya sesuai rencana, dan berdampak pada rendahnya kinerja manajerial aparatur pemerintah. Sedangkan Adiwirya dan Sudana (2015) menjelaskan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan mempengaruhi secara positif anggaran berbasis kinerja.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₇: Akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perguruan tinggi swasta.

3. Metode Penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yakni pimpinan perguruan tinggi swasta. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan kriteria yang memenuhi beberapa kategori dalam variabel Implementasi SPMI, Implementasi SIA, Komitmen Pimpinan Yayasan, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Tridharma Perguruan Tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perguruan tinggi swasta yang berada dibawah Lembaga Layanan Dikti Wilayah IV Jawa Barat Banten sebanyak 480 perguruan tinggi swasta. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode slovin dengan toleransi kesalahan 5%. Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 219 perguruan tinggi swasta.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistika multivariat dengan dua variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja perguruan tinggi swasta) dan tiga variabel independent (implementasi sistem penjaminan mutu internal, implementasi sistem informasi akuntansi dan komitmen pimpinan Yayasan). Dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) diharapkan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan kriteria hasil yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

4. Pembahasan

Data Penelitian

Jumlah perguruan tinggi swasta yang ada di LLDIKTI IV Wilayah Jawa Barat dan Banten sebanyak

480 perguruan tinggi swasta. Berdasarkan metode slovin dengan tingkat error 5% maka diperoleh jumlah sample perguruan tinggi swasta sebanyak 219 perguruan tinggi swasta. Kuisisioner yang disebarakan adalah sebanyak 250 eksemplar. Sedangkan kuisisioner yang kembali sebanyak 108 eksemplar (43,2%). Menurut Sekaran dan Bougie (2016) bahwa tingkat respon terhadap kuisisioner surat, hampir selalu rendah. Maka tingkat pengembalian sebanyak 30% dari kuisisioner yang disebarakan dapat diterima. Oleh karena itu prosedur tindak lanjut untuk non-respons diperlukan. Sebagai tindak lanjut, maka dilakukan bootstrap sehingga kebutuhan sampel dapat terpenuhi.

Tabel 1. Rentang Skor dan Kriteria Penelitian

| No | Skor Rata-rata | Kriteria |
|----|----------------|-------------|
| 1 | 1,00 s.d 1,80 | Belum Baik |
| 2 | 1,81 s.d 2,61 | Kurang Baik |
| 3 | 2,62 s.d 3,42 | Cukup Baik |
| 4 | 3,43 s.d 4,23 | Baik |
| 5 | 4,24 s.d 5,00 | Sangat Baik |

Hasil analisis deskriptif atas seluruh variabel penelitian disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

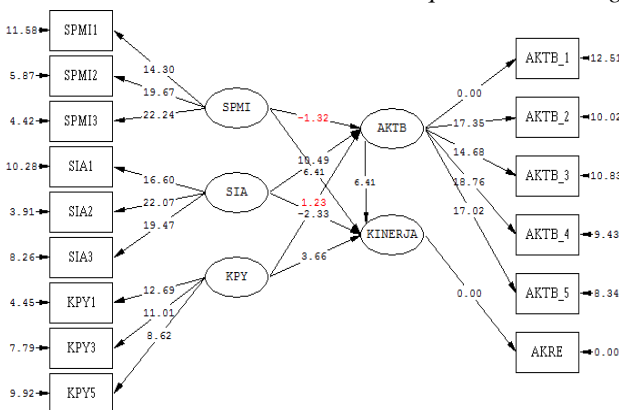
| No | Variabel | Skor Rihl | Skor Maks | Rata2 | % Realisasi | % GAP | Kriteria |
|----|------------------------------------|-----------|-----------|-------|-------------|-------|----------|
| 1 | Implementasi SPMI | 12.651 | 17.820 | 3.55 | 70.99 | 29.01 | Baik |
| 2 | Implementasi SIA | 4.178 | 5.940 | 3.52 | 70.34 | 29.66 | Baik |
| 3 | Komitmen Pimpinan Yayasan | 4.213 | 5.400 | 3.90 | 78.02 | 21.98 | Baik |
| 4 | Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan | 2.064 | 2.700 | 3.82 | 76.44 | 23.56 | Baik |
| 5 | Kinerja Tridharma Perguruan Tinggi | 3.34 | - | 3.09 | | | |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel 2 pengukuran variabel secara varian sudah menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor jawaban responden berada dalam rentang skor 3,43 s.d. 4,23 dengan kriteria baik.

Analisis Verifikatif

Dalam metode *Structural Equation Modeling*



Chi-Square=486.48, df=82, P-value=0.00000, RMSEA=0.128

(SEM), sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian model pengukuran dengan melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang berfungsi untuk menguji apakah seluruh *observed variable* yang ada telah memenuhi unsur validitas dan reliabilitas konstruk, atau dengan kata lain *observed*

variable telah dapat digunakan untuk mengukur konstruk. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian model pengukuran maka tahap selanjutnya dengan pengujian model struktural. Dalam model pengujian struktural akan diketahui *Goodness of Fit* (GOF) dari *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 3:

Tabel 3. Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

| No | Ukuran Uji Kecocokan Model | Parameter | Nilai | Kesimpulan |
|--------------------|---------------------------------|---|------------------|--------------|
| <i>Absolute</i> | | | | |
| 1 | χ^2 | P-value $\geq 0,05$ | 408.63 (P = 0.0) | Bad fit |
| 2 | GFI | GFI $\geq 0,90$ | 0,84 | Moderate fit |
| 3 | SRMR | SRMR < 0.1 | 0,063 | good fit |
| 4 | RMSEA | RMSEA $\leq 0,08$ | 0,13 | bad fit |
| 5 | Normed χ^2 (χ^2/df) | Normed $\chi^2 < 2 =$ very good; 2 – 5 acceptable | 408,63/71 = 5,75 | Acceptable |
| <i>Incremental</i> | | | | |
| 6 | TLI / NNFI | NNFI $\geq 0,90$ | 0,91 | good fit |
| 7 | NFI | NFI $\geq 0,90$ | 0,91 | good fit |
| 8 | RFI / RNI | RFI $\geq 0,90$ | 0,90 | good fit |
| 9 | IFI | IFI $\geq 0,90$ | 0,93 | good fit |
| 10 | CFI | CFI $\geq 0,90$ | 0,93 | good fit |
| <i>Parsimony</i> | | | | |
| 11 | AGFI | AGFI $\geq 0,90$ | 0,76 | moderate fit |

Tabel 3. Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data dalam tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bahwa model pengukuran telah fit dengan model pengukuran. Sehingga telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hasil pengujian statistik atas model struktural direpresentasikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$AKTB = - 0.061 * SPMI + 0.69 * SIA + 0.069 * KPY$$

Dimana, AKTB = akuntabilitas pengelolaan keuangan, SPMI = sistem penjaminan mutu internal, SIA = sistem informasi akuntansi dan KPY = komitmen pimpinan Yayasan.

$$KNJ = 0.097 * AKTB + 0.097 * SPMI - 0.047 * SIA + 0.061 * KPY$$

Dimana, KNJ = kinerja perguruan tinggi swasta, SPMI = sistem penjaminan mutu internal, SIA = sistem informasi akuntansi dan KPY = komitmen pimpinan Yayasan.

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan dalam gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan gambar 2 sebagaimana dijelaskan diatas, maka hasil pengujian hipotesis penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

| Deskripsi | Pengaruh Langsung | Pengaruh Tdk Langsung | Total Pengaruh | S.E. | t-Value | Simpulan |
|-----------------------------------|-------------------|-----------------------|----------------|-------|---------|----------|
| Analisis Pengaruh Langsung | | | | | | |
| SPMI → AKTB | -0,061 | -- | -- | 0,046 | -1,32 | Ditolak |
| SPMI → KINERJA | 0,097 | -- | -- | 0,015 | 6,41 | Diterima |
| SIA → AKTB | 0,690 | -- | -- | 0,066 | 10,40 | Diterima |
| SIA → KINERJA | -0,047 | -- | -- | 0,020 | -2,33 | Ditolak |
| KPY → AKTB | 0,069 | -- | -- | 0,056 | 1,23 | Ditolak |
| KPY → KINERJA | 0,061 | -- | -- | 0,017 | 3,66 | Diterima |
| AKTB → KINERJA | 0,097 | -- | -- | 0,015 | 6,41 | Diterima |

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 2 nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar -1,32 lebih kecil dibandingkan dengan t kritis sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Temuan ini membuktikan bahwa instrumen penilaian dalam SPMI ketika dilakukan akreditasi oleh BAN PT tidak mengaitkan aspek non keuangan (kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi) dengan anggaran yang berdasarkan kegiatan. Bahwa standar yang ada didalam SPMI tidak dikaitkan dengan standar yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Sehingga implementasi kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi tidak tercermin dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Sari, Ghozali dan Achmad (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas perguruan tinggi negeri yang berbentuk BLU. Perbedaan ini di karenakan objek penelitian di jurnal tersebut adalah perguruan tinggi negeri yang mana sebagian besar pembiayaannya didanai oleh APBN. yang tentunya akan diaudit selain oleh BAN PT juga oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI).

Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar 6,41 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian yang dihasilkan oleh Thuneibat, Al Rehaily and Basodan (2015); Awdat (2015) serta Tuan dan Hung (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan implementasi pengendalian intern merefleksikan peningkatan kinerja.

Temuan ini membuktikan bahwa SPMI merupakan instrumen pengendalian intern dalam perguruan tinggi yang banyak berkaitan dengan aspek non keuangan yang berpengaruh terhadap kinerja perguruan tinggi. Instrumen dalam SPMI merupakan aspek yang dinilai dalam proses akreditasi perguruan tinggi.

Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar 10,40 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat

signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian yang dilakukan oleh Maggina (2011) yang mengemukakan bahwa dengan penggunaan asumsi dan prinsip akuntansi serta catatan terperinci atas informasi keuangan maka akan berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas keuangan. Selanjutnya Altawalbeh, Hashem dan Alduneibat (2017) serta Uyar, Gungormus dan Kuzey (2017) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas yang merupakan salah satu dari komponen good governance.

Temuan ini juga membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sarana dalam memproses transaksi hingga menjadi laporan keuangan. Akuntabilitas pengelolaan keuangan menghendaki entitas untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan produk akhir suatu sistem akuntansi. Dengan penekanan pada penilaian dalam satuan moneter, akuntansi memainkan peran penting dalam sistem akuntabilitas keuangan entitas.

Menurut mayoritas responden, pengaruh implementasi SIA terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting, namun disisi lain masih ada sebagian kecil responden yang menganggap pengaruh implementasi SIA terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan belum merupakan hal yang cukup penting. Pada akhirnya, dampak yang akan dirasakan oleh entitas adalah kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan entitas yang menjadi lebih rendah.

Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 2 nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar -2,33 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian yang dihasilkan oleh Al Dmour, Al Fawaz, Al Dmour dan Allozi (2017) yang menyatakan bahwa organisasi mengintegrasikan sistem informasi dalam rangka bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif, sehingga dapat mengakselerasi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Walaupun demikian, keputusan strategis bukanlah merupakan faktor penentu dalam peningkatan profitabilitas, masih terdapat faktor lain (khususnya faktor eksternal) yang mempengaruhinya.

Temuan ini menunjukkan bahwa SIA merupakan instrumen pengelolaan data keuangan

menjadi informasi keuangan. Keberadaan SIA sangat erat kaitannya dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sedangkan aspek kinerja tridharma perguruan tinggi selain dinilai dari aspek keuangan juga aspek non keuangan. Dari hasil wawancara terungkap bahwa praktek penilaian akreditasi lebih dominan pada aspek non keuangan dibandingkan aspek keuangan. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa laporan keuangan belum dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan yang dilakukan Pimpinan Perguruan Tinggi pada objek yang diamati.

Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 2 nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar 1,23 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen pimpinan yayasan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fettry (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen etika bisnis dengan kualitas laporan keuangan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, budaya, kepemimpinan yang etis, saluran komunikasi yang terbuka dan pelatihan etika dipandang sebagai sesuatu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Temuan ini membuktikan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi merupakan tanggung jawab pengelola perguruan tinggi. Peran pimpinan yayasan akan tercermin dari pengesahan anggaran operasional dan pengembangan perguruan tinggi yang telah diajukan oleh pengelola perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut ternyata komitmen pimpinan yayasan tidak tercermin dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan atau dengan kata lain tidak signifikan perannya terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian pimpinan yayasan dan pengelola perguruan tinggi harus memahami hakekat akuntabilitas pengelolaan keuangan, sehingga keduanya dapat saling mendukung sesuai dengan kewenangannya.

Hal ini juga didukung oleh teori agensi dalam konteks perguruan tinggi. Pada tahap pembahasan anggaran penerimaan dan biaya dalam perguruan tinggi dapat memicu ketegangan antara pengelola perguruan tinggi dengan pimpinan yayasan. Hal ini karena masing-masing pihak dapat memiliki perbedaan pandangan dan kepentingan yang bertentangan.

Hipotesis 6

Berdasarkan tabel 2 nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar 3,66 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian yang dihasilkan oleh Pradhan dan Pradhan (2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasi, komitmen organisasi afektif terhadap kinerja institusional.

Temuan ini menunjukkan bahwa pimpinan yayasan memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan strategis atas pengembangan perguruan tinggi. Salah satu aspek yang diputuskan oleh pimpinan yayasan adalah penetapan anggaran keuangan bagi operasional dan pengembangan perguruan tinggi. Tujuan yang diharapkan agar perguruan tinggi memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Tingginya minat masyarakat untuk mengikuti pendidikan diperguruan tinggi tersebut akan berdampak pada perolehan financial dan *non financial*.

Komitmen yang tinggi dari pimpinan yayasan dicerminkan dari dukungan dan monitoring pimpinan yayasan atas operasional dan pengembangan perguruan tinggi. Pimpinan yayasan yang dapat memahami pengelolaan dan pengembangan perguruan tinggi akan dapat mendorong kinerja perguruan tinggi ke arah yang lebih baik.

Hipotesis 7

Berdasarkan tabel 2 nilai t hitung atas koefisien jalur sebesar 6,41 lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 95% dan tingkat kekeliruan 5%. Berdasarkan data tersebut diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan yang dilakukan oleh Harrison, Rouse dan Villiers (2012) yang mengemukakan bahwa penekanan atas pengukuran kinerja sebagai bagian dari pemenuhan akuntabilitas secara umum bagi organisasi merupakan hal yang sangat penting.

Temuan ini membuktikan bahwa dalam proses Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan oleh BAN PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM), aspek akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam proses penilaian akreditasi program studi dan institusi. Hal ini karena seluruh aktivitas perguruan tinggi akan bermuara pada laporan keuangan perguruan tinggi. Sehingga aspek keuangan dan non keuangan merupakan aspek yang saling berkaitan dan melengkapi dalam proses akreditasi, yang mana hal ini ditunjang juga dengan implementasi sistem informasi akuntansi yang handal serta komitmen pimpinan yayasan yang tinggi.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, namun berpengaruh positif terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya Implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Sedangkan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Sedangkan komitmen pimpinan yayasan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan namun berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya akuntabilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tridharma perguruan tinggi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian yang akan datang

Keterbatasan dalam penelitian ini serta saran penelitian yang akan datang sebagai berikut: Pertama, data penelitian ini diperoleh dari perguruan tinggi swasta yang berada dibawah Lembaga Layanan Dikti Wilayah IV Jawa Barat dan Banten, untuk selanjutnya penelitian dapat menggunakan data perguruan tinggi seluruh Indonesia agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik; Kedua, penelitian menggunakan 3 (tiga) variabel independent dan 2 variabel dependen, untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Hal ini untuk lebih memperdalam hasil penelitian yang dilihat dari berbagai faktor sehingga penelitian dengan topik ini dapat berkembang ke berbagai area bidang penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Adiwirya, M.F dan Sudana, I.P. 2015. Akuntabilitas, Transparansi, Dan Anggaran Berbasis Kinerja Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 11 No. 2. Hal: 611-628.
- [2] Akhtar, A., Durrani, A.B. and Hassan, W. 2015. The Impact of Organizational Commitment on Job Satisfaction and Job Performance: An Empirical Study from Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, Volume 17, Issue 6.Ver. II (June. 2015), PP 75-80.
- [3] Bianchi, C. 2010. Improving Performance and Fostering Accountability in the Public Sector through System Dynamics Modelling: From an 'External' to an Internal Perspective Systems. *Research and Behavioral Science*, Vol. 27. Page 361-384
- [4] Carnegie, G.D. and Brian P.W. 2005. Making Accounting Accountable in the Public Sector. *Critical Perspectives on Accounting*. Vol. 16. Page 905-928.
- [5] Fettry, S. 2015. The Influence Of Business Ethics Commitment On Financial Reporting Quality. *IJABER*, Vol. 13, No. 6, Page: 4243-4263.
- [6] Grande, E.U., Estébanez, R.P. and Colomina, C.M. 2011. The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures: empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 11, 2011, Page : 25 – 43.
- [7] Hanushek, E.A. and Margaret E.R. 2005. Does School Accountability Lead to Improved Student Performance? *Journal of Policy Analysis and Management*, Vol. 24, No. 2. Page 297-327.
- [8] Harvey, L., and Green, D. 1993. Defining Quality. *Assessment & Evaluation in Higher Education*. Vol. 18 No. 1. Page 9-34.
- [9] Harrison, J.A., Paul R. and Charl J.D.V. 2012. Accountability and Performance Measurement: A Stakeholder Perspective. *JCC: The Business and Economics Research Journal*, Vol.5, Issue 2. Page 243-258.
- [10] Indriasih, D. and Poppy S.K.. 2014. The Effect Of Government Apparatus Competence And The Effectiveness Of Government Internal Control Toward The Quality Of Financial Reporting And Its Impact On The Performance Accountability In Local Government (Survey Of All Units Local Government In Tegal City – Central Java Province- Indonesian). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 5, 2014, Page 90-100.
- [11] Kewo, C.L. 2017. The Influence of Internal Control Implementation and Managerial Performance on Financial Acco`untability Local Government in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7 No. 1. Page 293-297.
- [12] Khan, M.R., Ziauddin, Jam, Farooq, A., and Ramay, M.I. 2010. The Impacts of Organizational Commitment on Employee Job Performance. *European Journal of Social Sciences*, Vol. 15, N. 3, 2010, Page 292-298
- [13] Maggina, A. 2011. Public Sector Accounting and Accountability in Greece : A Discussion. *Journal of Public Administration and Governance*, Vol. 1 No. 1. Page 1-15.
- [14] Pathak, J. 2005. Risk Management, Internal Controls and Organizational Vulnerabilities. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20 No. 6. Page 569 – 577.
- [15] Pradhan, S. and Rabindra K.P. 2015. An Empirical Investigation of Relationship among Transformational Leadership, Affective Organizational Commitment and Contextual Performance. *SAGE Publications Vision*, Vol. 19 No. 3. Page 227-235.
- [16] Sari, N., Ghozali, I. dan Achmad, T. 2017. The Effect Of Internal Audit And Internal Control System On Public Accountability: The

- Emperical Study In Indonesia State Universities. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, Vol. 8, Issue 9, 2017, Page 157-166.
- [17] Wardiwiyono, S. 2012. Internal Control System for Islamic Micro Financing an Exploratory Study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 5 No. 4. Page 340-352
- [18] Widyaningsih, A. 2015. The Influence of Internal Control System on the Financial Accountability of Elementary Schools in Bandung, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol.6, No.24, Page 89-96.
- [19] Yongming, Z. and Sun, Y., 2017. The Impact of Coupling Interaction of Internal Control and CSR on Corporate Performance - Based on the Perspective of Stakeholder. 13th Global Congress on Manufacturing and Management GCMM 2016. *ProcediaEngineering*, Vol. 174. Page 449 – 455.
- [20] Zeyn, E. 2011. Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Akuntabilitas Keuangan. *Trikonomika*, Vol.10, No. 1. Page 52–62.
- [21] Zurnali, C. 2010. Learning Organization, Competency, Organizational Commitment, And Customer Orientation: Knowledge Worker. *Kerangka Riset Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Depan*. Bandung: Unpad Press.